

EFEKTIFITAS BABY MASSAGE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI USIA 3 BULAN DI BPM SITI WAGHISATUL ASTUTIK DEMAK

Siti Intan Mia Kornalia¹⁾, Suwi'i²⁾, Siti Ni'amah³⁾

^{1, 2, 3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: intanmiasugimulyo@gmail.com

ABSTRAK

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang dapat memberikan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Semakin banyak stimulasi teratur pijat dilakukan pada bayi, itu akan mempengaruhi proses pencernaan serta meningkatkan kinerja metabolisme sistem organ. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas baby massage terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3 bulan di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment. Berdasarkan teknik purposive random sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan; 1).Sebagian besar jenis kelamin bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (53,3%), 2).Sebagian besar jenis kelamin bayi yang diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60,0%), 3). Sebagian besar perkembangan motorik bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah kemungkinan ada penyimpangan (P) sebanyak 7 orang (46,7%), 4).Sebagian besar perkembangan motorik bayi yang diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah berkembang sesuai tahapan sebanyak 8 orang (53,3%). 5). Kesimpulan terdapat efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi uisa 3 bulan di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak.

Kata Kunci: Baby massage, perkembangan motorik dan bayi usia 3 bulan

ABSTRACT

Baby massage is a touch / massage on the baby that can provide continuous body contact that can maintain a feeling of security in the baby. Massage is one type of therapy to stimulate organ systems that function more optimally. Stimulation of massage in the chest and stomach area will stimulate the vagus nerve, the nerve can increase the production of digestive enzymes so that food absorption will be maximized. The more regular stimulation massage is carried out on babies, it will affect the digestive process and increase the metabolic performance of the body's organ systems (Naufal, 2019). The purpose of this study was to determine the effectiveness of baby massage on motor development in infants aged 3 months at BPM Siti Waghisatul Astutik Demak. The research method is a quantitative research with a quasi-experimental design. Based on the purposive random sampling technique, the sample size was 30 respondents. The results showed; 1). Most of the sexes of babies who were not given baby messages at BPM Siti Waghisatul Astuti Demak were female as many as 8 people (53.3%), 2). Most of the genders of babies who were given baby messages at BPM Siti Waghisatul Astuti Demak is female as many as 9 people (60.0%), 3). Most of the motor development of babies who were not given baby messages at BPM Waghisatul Astutik Demak was the possibility of deviations (P) as many as 7 people (46.7%), 4). developed according to stages as many as 8 people (53.3%). 5). The conclusion is an effectiveness of baby massage on motor development in infants aged 3 months at BPM Siti Waghisatul Astutik Demak.

Keywords: baby massage, motor development and 3 month old baby

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah Data mengenai insiden keterlambatan perkembangan secara umum tentu saja tidak diketahui, tetapi diperkirakan bahwa sekitar 1-3% anak-anak di bawah usia 12 bulan mengalami penundaan pertumbuhan secara umum. Pada tahun 2017, sekitar 35,4% anak-

anak di bawah lima tahun di Indonesia mengalami penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan motorik kotor, keterampilan motorik halus, dan penyimpangan emosi mental. Pada tahun 2018, berdasarkan pada pemantauan status pertumbuhan dan perkembangan bayi, prevalensi pertumbuhan turun menjadi 23,1%. Hal ini dikarenakan

Indonesia mengalami kemajuan dalam kondisi kesehatan ibu dan anak.

Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target dari program Sustainable Development Goals (SDG's) pada tahun 2030. Salah satu target utamanya terkait dengan pembangunan anak Indonesia. Perkembangan anak ini merupakan suatu proses yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan anak (kualitas) secara alamiah baik dari kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa menuju kedewasaan (Sari, 2021).

Menurut Kemenkes RI, 2010 Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi 4 bagian yaitu : usia 0 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, 7 – 9 bulan, dan 10 – 12 bulan. Pada usia 4 – 6 bulan dalam masa inilah tumbuh kembang anak lebih cepat perkembangan motoriknya (Puspita, 2014).

Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motorik lambat dan faktor lingkungan, seperti anak tidak diberi kesempatan untuk belajar karena terlalu dimanjakan, kurangnya stimulasi (sentuhan) selalu digendong atau diletakkan di babywalker terlalu lama dan juga anak yang mengalami deprivasi maternal. Disamping itu, faktor kepribadian anak misalnya: anak sangat penakut, gangguan retardasi mental juga adalah penyebab perkembangan motorik yang lambat (Soetjiningsih, 2012).

Stimulasi juga dibutuhkan di dalam proses tumbuh dan kembang, stimulasi ada beberapa yaitu stimulasi visual (penglihatan), verbal (berbicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan), dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Stimulasi rangsangan yang mudah diberikan oleh orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil dalam bentuk pijatan, menggerakkan kaki dan tangan bayi pada posisi ekstensi serta fleksi (Taufik, 2019).

Pijat telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia. Di negeri ini, seni pijat diajarkan secara turuntemurun, tanpa diketahu secara jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat secara positif berpengaruh pada tubuh manusia.

Di Indonesia, pijat adalah metode penyembuhan tradisional yang sangat akrab bagi masyarakat. Namun, pijat tradisional ini tidak diimbangi dengan penjelasan ilmiah dan manfaatnya. Pijat tradisional hanya diyakini dengan sugesti.

Kini, memanfaatkan pijat dengan bekal keyakinan dan sugesti dianggap tidak lagi sejalan dengan cara berpikir masyarakat modern. Karenanya, pijat pun dianggap kuno. Dengan berkembangnya dunia kedokteran, berbagai penelitian pun dilakukan. Dimulai di negara-negara maju yang memiliki banyak ahli dan peralatan. Hasil penelitian kedokteran ini justru cenderung mencari terapi yang bersifat alami, menggali kearifan budaya yang ternyata sangat ilmiah dan bermanfaat. Akhirnya, pijat menjadi salah satu terapi yang diteliti.

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang dapat memberikan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat adalah salah satu jenis terapi untuk merangsang sistem organ yang berfungsi lebih optimal. Beberapa referensi telah disediakan fakta-fakta ilmiah yang berkaitan dengan pijat pada bayi yang memiliki banyak manfaat dalam perubahan fisiologis. Stimulasi pijat di daerah dada dan perut akan merangsang saraf vagus, saraf dapat meningkatkan produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan akan dimaksimalkan. Semakin banyak stimulasi teratur pijat dilakukan pada bayi, itu akan mempengaruhi proses pencernaan serta meningkatkan kinerja metabolisme sistem organ tubuh (Naufal, 2019).

Manfaat Baby Massage diantaranya untuk membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan berat badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan. Baby Massage bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya (Taufik, 2019).

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0–3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan

diakhiri pada bagian punggung (Kusumastuti, 2020).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat (Roesli, 2016)

Komplikasi-komplikasi pijat bayi oleh dukun bayi yang pernah dilaporkan adalah perdarahan intrakranial dan ileus obstruktif. Gerakan-gerakan pijat bayi tradisional oleh dukun bayi terdapat beberapa perbedaan dengan gerakan-gerakan pijat bayi berdasarkan pedoman pijat bayi yaitu pada pedoman pijat bayi tidak terdapat pijatan di bagian kepala bagian parietal maupun occipital, hanya berupa gerakan mengusap halus pada area wajah, dan gerakan pijat pada perut hanya gerakan pijat sesuai anatomi usus besar yang disebut gerakan I LOVE U, dan ini berbeda dengan gerakan pijat oleh beberapa dukun yang terdokumentasi terdapat pemijatan pada daerah kepala dan perut, sehingga dimungkinkan terjadinya beberapa komplikasi (Roesli, 2016).

Hasil penelitian dari Pertiwi A, 2014, mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat membantu dalam komunikasi verbal dan non verbal karena dampak emosional sang bayi yang sudah ia kenal. Hal ini tentu saja dapat membantuk bayi merasa lebih nyaman. Pada penelitian Devi, R. 2012, ibu yang melakukan pijat bayi secara mandiri dengan metode yang lengkap lebih signifikan dalam melakukan pijat bayi dibanding ibu yang hanya diberi leaflet saja, artinya pengetahuan ibu harus diasah dahulu untuk dapat menerima training dalam melakukan pijat bayi. Sehingga pijat bayi ini akan maksimal dilakukan dengan benar oleh peserta. Hasil survey yang ditemukan masih banyak ibu — ibu yang tidak pernah melakukan

pijat bayi sendiri. mereka cenderung lebih percaya kepada dukun bayi atau pijat tradisional, sehingga pengabdian tertarik untuk memberikan training tentang pijat bayi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang penelitian lakukan di BPM Siti Waghisatul Astutik, S.Si.T.,M.Kes pada 5 bayi usia 3 bulan yang diukur pertumbuhan dan perkembangannya menggunakan KPSP mendapatkan hasil 3 bayi (80%) memiliki perkembangan normal dengan nilai 9-10 dimana bayi dapat melakukan setiap poin yang tertera di lembar KPSP dan 2 diantaranya mengalami ketidaknormal atau penundaan perkembangan motorik dimana bayi belum bisa mengangkat kepalanya dengan tegak dan membentuk sudut 15°.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin responden bayi di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak, untuk mengidentifikasi perkembangan motorik pada bayi saat awal penelitian sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengidentifikasi perkembangan motorik pada bayi sesudah diberikan intervensi pijat bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi pijat bayi, untuk mengidentifikasi efektivitas Baby Massage terhadap perkembangan kemampuan motorik menurut KPSP sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dengan pembandingan kelompok kontrol.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *control group pretest and posttest design*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan ibu dan anak. Variabel independen adalah Baby Massage, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bayi usia 3 bulan. Populasi seluruh bayi yang lahir pada 1 tahun kebelakang di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak sebanyak 152 bayi sampel sebanyak 30 bayi yang diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner KPSP. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan uji *man whitney*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin Bayi Yang Tidak Diberikan
Baby Message

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi yang Tidak Diberikan Baby Message di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
perempuan	8	53.3
laki-laki	7	46.7
Total	15	100.0

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang

(53,3%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (46,7%).

b. Jenis Kelamin Bayi yang diberikan *Baby Message*

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi yang Diberikan Baby Message di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
perempuan	9	60.0
laki-laki	6	40.0
Total	15	100.0

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi yang diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60,0%)

sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (40,0%).

c. Perkembangan Motorik Bayi yang Tidak Diberikan *Baby Message*

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Bayi yang Tidak Diberikan Baby Message di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak

Perkembangan Motorik	Frekuensi	Prosentase (%)
kemungkinan ada penyimpangan (P)	7	46.7
perkembangan anak meragukan (M)	5	33.3
perkembangan anak sesuai tahapan (S)	3	20.0
Total	15	100.0

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah kemungkinan ada penyimpangan (P) sebanyak 7 orang (46,7%), perkembangan motorik bayi meragukan

sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan perkembangan motorik bayi sesuai dengan tahapan sebanyak 3 orang (20,0%).

d. Perkembangan Motorik Bayi yang Diberikan *Baby Message*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Bayi yang Diberikan Baby Message di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak

Perkembangan Motorik	Frekuensi	Prosentase (%)
kemungkinan ada penyimpangan (P)	2	13.3
perkembangan anak meragukan (M)	5	33.3
perkembangan anak sesuai tahapan (S)	8	53.3
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa sebagian besar perkembangan motorik bayi yang diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah berkembang sesuai tahapan sebanyak 8 orang (53,3%), perkembangan motorik bayi meragukan sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan perkembangan

motorik bayi kemungkinan ada penyimpangan sebanyak 2 orang (13,3%).

2. Analisis Bivariat

Efektivitas baby message terhadap perkembangan kemampuan motoric

Tabel 4.6
Perhitungan Mean

	Baby Message	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perkembangan Motorik	tidak diberikan	15	11.70	175.50
	diberikan	15	19.30	289.50
	Total	30		

Dari Tabel 4.6 diatas diperoleh data mean bayi yang tidak diberikan baby message adalah 11,70, sedangkan mean data bayi yang diberikan baby message adalah

19,30. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan mean antara bayi yang tidak diberikan baby message dan yang diberikan baby message.

Tabel 4.7
Efektivitas Baby Message terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi di BPM Waghisatul Astutik Demak

	Perkembangan Motorik
Mann-Whitney U	55.500
Wilcoxon W	175.500
Z	-2.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi uisa 3 bulan di BPM Siti Waghisatul Astutik Demak.

keterlambatan perkembangan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia, sehingga bayi sangat memerlukan peran seorang ibu (Mansur, 2020).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Bayi Yang Tidak Diberikan Baby Message

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah kemungkinan ada penyimpangan (P) sebanyak 7 orang (46,7%), perkembangan motorik bayi meragukan sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan perkembangan motorik bayi sesuai dengan tahapan sebanyak 3 orang (20,0%).

Perkembangan adalah suatu ukuran dari kematangan fungsi. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu dengan bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Di dalam proses perkembangan terdapat pematangan sel sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing masing dapat melakukan fungsinya (Chamida, 2013).

Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan,

Pada awal perkembangan anak di tahun pertama sangat menakjubkan, yakni dari seorang bayi yang tak berdaya ketika lahir, akan memiliki sejumlah kepandaian dan perubahan perubahan yang sangat cepat (Suhartini, 2007). Proses perkembangan

anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Kania, 2006). Tahapan perkembangan pada penilaian KPSP untuk bayi saat usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bayi yang tidak diberikan baby massage kemungkinan ada penyimpangan pada motorik halus bayi hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang mana pada waktu bayi telentang, bayi sebagian besar belum dapat mengikuti gerakan kita dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain dan pada waktu bayi telentang, bayi belum dapat mengikuti gerakan kita dengan menggerakkan kepalanya dari kanan / kiri ke tengah. Selain hal tersebut pada perkembangan bicara dan bahasa sebagian besar bayi belum dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis.

2. Perkembangan Motorik Bayi Yang Diberikan Baby Message

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik bayi yang diberikan baby message di BPM Waghisatul Astutik Demak adalah berkembang sesuai tahapan sebanyak 8 orang (53,3%), perkembangan motorik bayi meragukan sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan perkembangan motorik bayi kemungkinan ada penyimpangan sebanyak 2 orang (13,3%).

Pijat bayi adalah kegiatan memberikan stimulasi atau urutan kepada bayi dengan sentuhan, gerak, ditambah dengan stimulasi pendengaran dan juga stimulasi visual (Doska, 2019).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawat kesehatan dan pengobatan yang di praktikan sejak berabad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2013).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi (Roesli, 2016).

Menurut teori perkembangan psikoseksual Freud, bayi saat usia 0-12 sedang mengalami fase oral. Selama fase ini bayi memperoleh kesenangan dan kepuasannya pada aktivitas oral, seperti menghisap, menggigit, mengunyah dan mengecap. Sedangkan menurut teori Erikson saat usia bayi mengalami fase percaya versus tidak percaya. Pada fase ini terbentuknya kepercayaan bayi terhadap orang tua melalui kasih sayang yang didapatkannya. Pada perkembangan kognitif menurut teori Piaget, bayi sedang mengalami tahapan perkembangan sensorik dan motoriknya (Wong, 2009).

Perkembangannya seorang anak dapat dilakukan pengecekan melalui Kuesioner Pra Skinning Perkembangan (KPSP) sesuai usia perkembangannya. Pada anak, perkembangannya meliputi perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, perilaku sosial dan bahasa (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar bayi yang diberikan baby massage sebagian besar perkembangan motorik kasar berkembang sesuai tahapan hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, bayi dapat mengangkat kepalanya, pada waktu bayi telentang pada masing-masing lengan dan tungkai bergerak

dengan mudah, selain hal tersebut bayi mengalami perkembangan pada motorik halusnya dapat diketahui dari jawaban kuesioner pada waktu bayi telentang bayi dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain, pada perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah bayi tersenyum kembali kepada anda serta pada perkembangan bicara dan bahasa bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis.

3. Efektivitas Baby Massage Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik

Dari hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat efektivitas baby massage terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3 bulan di BPM Siti Waghiasatul Astutik Demak.

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang dapat memberikan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat adalah salah satu jenis terapi untuk merangsang sistem organ yang berfungsi lebih optimal. Beberapa referensi telah disediakan fakta-fakta ilmiah yang berkaitan dengan pijat pada bayi yang memiliki banyak manfaat dalam perubahan fisiologis. Stimulasi pijat di daerah dada dan perut akan merangsang saraf vagus, saraf dapat meningkatkan produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan akan dimaksimalkan. Semakin banyak stimulasi teratur pijat dilakukan pada bayi, itu akan mempengaruhi proses pencernaan serta meningkatkan kinerja metabolisme sistem organ tubuh (Naufal, 2019).

Pelaksanaan Baby Massage di BPM merupakan bentuk dari kewirausahaan dalam bidang kebidanan untuk mencapai mutu pelayanan yang optimal. Pijat bayi merupakan bentuk layanan yang ditunjukkan bagi bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bisa lebih optimal. Baby Massage merupakan inovasi layanan kebidana yang menitik beratkan pada

upaya promotif dan preventif. Semakin majunya teknologi informasi memuat tuntutan masyarakat semakin meningkat. Hal ini menimbulkan kesadaran yang tinggi bagi orang tua untuk berupaya meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Widyastuti, 2016)

Baby Massage bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya (Taufik, 2019). Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0–3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung (Kusumastuti, 2020).

Perkembangannya seorang anak dapat dilakukan pengecekan melalui Kuesioner Pra Skinning Perkembangan (KPSP) sesuai usia perkembangannya. Pada anak, perkembangannya meliputi perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, perilaku sosial dan bahasa (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan memberikan baby massage pada bayi usia 3 bulan efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik pada bayi usia 3 bulan, baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan sosialisasi dan kemandirian bayi, serta perkembangan bicara dan bahasa bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Taufik (2019), tentang "Pengaruh Teknik Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik dan Kenaikan Berat Badan Bayi" dengan hasil Ada pengaruh pemberian teknik baby spa pada kelompok perlakuan dan pijat bayi pada kelompok kontrol terhadap perkembangan motorik bayi dengan hasil nilai P value 0,021 dan ada

pengaruh pemberian teknik baby spa pada kelompok perlakuan dan pijat bayi pada kelompok control terhadap kenaikan berat badan bayi dengan hasil nilai P value 0,04. Conclusion: Ada pengaruh teknik baby spa terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar jenis kelamin bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (53,3%). Sebagian besar jenis kelamin bayi yang diberikan baby message di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60,0%)

Sebagian besar perkembangan motorik bayi yang tidak diberikan baby message di BPM Waghisatul Astuti Demak adalah kemungkinan ada penyimpangan (P) sebanyak 7 orang (46,7%). Sebagian besar perkembangan motorik bayi yang diberikan baby message di BPM Waghisatul Astuti Demak adalah berkembang sesuai tahapan sebanyak 8 orang (53,3%). Terdapat efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3 bulan di BPM Siti Waghisatul Astuti Demak.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evidence based dan juga dapat diajarkan sebagai salah satu materi skill lab ataupun praktikum bayi dan balita terkait baby massage pada bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann dkk. 2018. *The effectiveness of Baby-CIMT in infants younger than 12 months with clinical signs of unilateral-cerebral palsy; an explorative study with randomized design. Sweden: Research in Developmental Disabilities.*
- Asih, Yusari. 2019. *Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Dengan Baby Massage and SPA. Bandar Lampung: Politeknik Kesehatan Tanjung Karang* Diakses dari [http://www.ejurnal.poltekkes-](http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1416)

- [tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1416](http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1416). Diakses tanggal 24 Juli 2021.
- Ayu, Ratih. 2011. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Bayi Usia 3-4 Bulan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/12454/> pada 25/7/2021 pukul 12.00 WIB
- Hosein, dkk. 2016. Effects Of Baby Massage On Neonatal Jaundice In Healthy Iranian Infants: A Pilot Study. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0163638315300680>. Diakses tanggal 25 Juli 2021.
- Kusumastuti. 2020. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1059>. Diakses tanggal 24 Juli 2021
- Lestari, Kurniati Puji. 2020. The Effectiveness Of Baby Massage In Increasing Infant's Body Weight. Semarang: Journal Of Public Health Research. <https://www.jphres.org/index.php/jphres/article/view/2332>. Diakses tanggal 25 Juli 2021.
- Mansur, Hermawati. 2020. *Psikologi Ibu dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta.
- Naufal, Adnan Faris. 2019. Pengaruh Baby Massage dan Baby SPA (Solus Per Aqua) Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/596>. Diakses tanggal 24 Juli 2021 dari
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Potter dan Perry. 2017. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 3. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sari, Soni Novita. 2019. Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan di BPM Pera Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2019. Medan: STIKes Mitar Husada Medan . <http://repository.mitrachusada.ac.id/>

[ems/show/571](#). Diakses tanggal 25 Juli 2021.
Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
Taufik, Syarief. 2019. Pengaruh Teknik Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik dan Kenaikan Berat Badan Bayi. Semarang: Mahakam

Midwifery Journal.
<http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/123/80>. Diakses tanggal 24 Juli 2021.
Widyastuti, Yani. 2015. *Modul Kewirausahaan Pengelolaan Usaha Bagian III*. Bakti Husada. Jakarta.